

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akuntan publik sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas dan kinerja perusahaan. Jasa akuntan publik digunakan oleh pihak luar perusahaan untuk memberi penilaian atas kinerja perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan. Dalam laporan keuangan terdapat dua karakteristik yaitu relevan dan dapat diandalkan. Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan dalam meningkatkan kepercayaan seluruh pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan tersebut.

Auditing merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tujuan audit adalah untuk memberikan pendapat atau penilaian mengenai kewajaran laporan keuangan. Standar audit atau tolak ukur mengaudit dilihat dari menetapkan kualitas kerja dan seluruh tujuan yang akan dicapai dalam suatu audit laporan keuangan, terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

Profesi auditor telah menjadi sorotan masyarakat beberapa tahun terakhir di dunia. Kegagalan audit mengisyaratkan bahwa jaringan internasional kantor-kantor akuntan publik tidak secara konsisten memberikan jasa audit berkualitas tinggi di seluruh dunia.

Beberapa kasus pembekuan izin terhadap akuntan publik dan kantor akuntan publik di Indonesia kerap dilakukan oleh Departemen Keuangan. Hal ini didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang jasa Akuntan Publik. Dalam peristiwa tersebut maka diberikan sanksi pembekuan selama 3 (tiga) bulan karena yang bersangkutan belum sepenuhnya mematuhi Standar Auditing (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan, yang dinilai berpotensi berpengaruh cukup signifikan terhadap laporan auditor.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit menyangkut kepatuhan auditor dalam memenuhi hal yang bersifat prosedural untuk memastikan keyakinan terhadap keterandalan laporan keuangan. Kualitas audit merupakan sebuah konsep kompleks dan sulit dipahami sehingga seringkali terdapat kesalahan dalam menentukan sifat dan kualitasnya. Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar dan prinsip

audit, bersikap tak memihak (independensi), patuh pada hukum, serta menaati kode etik profesi.

Kualitas yang buruk dapat merugikan bagi pihak yang menggunakan jasa audit. Dampak penurunan kualitas audit dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi, menurunkan kredibilitas para akuntan publik atas hasil-hasil audit yang mereka lakukan. Oleh karena itu dalam meningkatkan kualitas audit diperlukan pengalaman. Selain itu akuntan publik tidak hanya perlu memiliki pengalaman, tetapi juga akuntabilitas atau tanggung jawab serta ketepatan waktu yang baik dalam melaksanakan tugas auditnya. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh penugasan audit, akuntabilitas (rasa pertanggungjawaban), dan pengalaman seorang auditor. Kualitas Audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (independent), patuh kepada hukum serta menaati kode etik profesi. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah pedoman yang mengatur standar umum pemeriksaan akuntan publik, mengatur segala hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental. Kualitas audit biasanya diukur dengan pendapat auditor yang tepat dan didukung oleh bukti dan penilaian objektif dimana auditor memberikan pelayanan yang berkualitas dengan pemegang saham jika mereka memberikan laporan audit yang dapat diandalkan dan didukung dengan bukti yang memadai

Penugasan audit adalah suatu rangkaian pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang auditor dalam memeriksa laporan keuangan dan memberikan pendapat terhadap laporan keuangan tersebut yang di dalamnya terdapat proses penerimaan, perencanaan, pelaksanaan pengujian, dan pelaporan temuan audit. Semakin tinggi penugasan audit maka akan semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh setiap auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Shinta Riespika dan Sri Supatmini (2012) penugasan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengalaman kerja auditor adalah pengalaman yang dimiliki auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas audit yang telah dilakukan. Pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengetahuan auditor akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit. Dalam pelaksanaan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli bidang akuntansi dan bidang auditing. Keahlian dalam bidang akuntansi dan auditing dapat dicapai melalui pendidikan formal yang dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman dalam tugas pengauditan (SPAP:2001).

Berdasarkan hasil penelitian penelitian Riski setya pratomo (2015) pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan hasil penelitian syafrudin Prawira Nugroho (2017) pengalaman berpengaruh

terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan. Seorang akuntan publik wajib untuk menjaga perilaku etis mereka kepada profesi, masyarakat dan pribadi sendiri agar senantiasa bertanggung jawab untuk menjadi kompeten dan berusaha obyektif dan menjaga integritas sebagai akuntan publik.

Berdasarkan penelitian William Jeferson Wiratama (2015) Akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan berdasarkan penelitian Sri Endah Wahyuni (2018) dan Riski Setya Pratomo(2015) akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENUGASAN, PENGALAMAN DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK JAKARTA SELATAN).**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh penugasan terhadap kualitas audit?
2. Apakah terdapat pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit?
3. Apakah terdapat pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui apakah penugasan berpengaruh terhadap kualitas audit.
- b. Untuk mengetahui apakah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.
- c. Untuk mengetahui apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi Penulis

Penelitian ini disajikan sebagai uji kemampuan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh di perkuliahan terkait

dengan penugasan, pengalaman, akuntabilitas dan kualitas audit.

2) Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini memberikan beberapa pengetahuan mengenai pengaruh penugasan, pengalaman, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit, sehingga KAP dapat meningkatkan kualitas audit dan ketaatan prosedur audit.

3) Bagi Pihak Lain

Dari penelitian ini dapat menjadi sarana untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh, dan dapat digunakan sebagai referensi, gambaran dan sumbangan pemikiran dan dasar penelitian lebih lanjut mengenai masalah audit yang telah terjadi.

b. **Manfaat Praktis**

Bagi pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam memperoleh pemahaman pengetahuan teoritis yang diperoleh dari proses perkuliahan maupun literatur-literatur untuk dibandingkan aplikasinya di instansi tempat peneliti melakukan penelitian dalam hal menganalisis pengaruh penugasan, pengalaman, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit.